

Realitas Generasi Emas Indonesia: Studi Pustaka mengenai Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP dan Upaya Penanganannya

Ali Anhar Syi'bul Huda¹, Aghnia², Abid Nurhuda³, Walid Ina'm Ahmad⁴, Hamdi⁵, Nur Muhammad Lathif⁶

¹SMP Negeri 3 Lembang, ²Institut Agama Islam Nusintama, ³Universitas PTIQ Jakarta, ⁴UIN Sunan Ampel Surabaya, ⁵UIN Palangkaraya, ⁶Umraniye Buyuk Kurs Istanbul

ARTICLE INFO

Keywords:

Indonesian Golden Generation,
Junior High School Students,
Literature Studies.

Article history:

Received 02-08-2026

Revised 17-08-2026

Accepted 15-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the reality of Indonesia's Golden Generation by examining moral problems among junior high school students and various efforts to address them. This research employed a literature review method by examining relevant scientific publications published between 2020-2026. The analysis focused on forms of moral problems, contributing factors, impacts, stakeholder roles, and approaches and strategies for addressing them. The findings indicate that moral problems among junior high school students include bullying, cyberbullying, moral degradation, indiscipline, disrespect toward teachers, misuse of social media, and weak self-control. The contributing factors consist of internal aspects, such as moral disengagement, low self-esteem, weak self-control, and inconsistent implementation of religious values, as well as external aspects, including parenting patterns, family communication, peer influence, social environments, technology, and limited parental supervision. These moral problems affect students' personality development, emotional well-being, social relationships, learning motivation, academic achievement, and attainment of educational goals. Addressing these problems requires synergy among families, schools, teachers, counselors, and communities through role modeling, habituation, guidance and counseling, empathy development, collaborative learning, integration of moral values, digital supervision, and continuous evaluation. Therefore, strengthening students' morality is a strategic foundation for developing Indonesia's Golden Generation to become a generation that is morally upright, competent, responsible, and capable of contributing positively to society.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ali Anhar Syi'bul Huda

SMP Negeri 3 Lembang, alianhar99@upi.edu

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu bagian komunitas internasional yang berwujud negara secara historis adalah masyarakat kepulauan Nusantara yang tumbuh dan berkembang membentuk komunitas, kerajaan, hubungan perniagaan, budaya, dan menganut suatu kepercayaan akan alam dan Tuhan beratus-ratus abad lamanya (Basundoro & Umar, 2025; Kawamura, 2025). Pada masa awalnya sebagai sebuah komunitas sederhana yang masih bergantung pada alam dan hidup secara nomaden, ia terus tumbuh sehingga membentuk komunitas-komunitas yang beranekaragam sehingga pada masing-masing komunitas terdapat pemimpinnya yang kita kenal sebagai suatu sistem kerajaan. Beranjak dari kehidupan prasejarah menuju kepada sistem kerajaan, tercatat dalam riwayat bahwa bangsa Indonesia memiliki beberapa kerajaan yang terbentuk antara lain Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Kediri, Singhasari, dan Majapahit (Genske & Pradipta, 2022; Panakkal, 2026; Perkasa, 2026; Wahyuni, 2026). Tidak hanya berhenti pada masa kerajaan saja, penduduk Indonesia dalam kilas sejarah juga dari sistem kerajaan beralih kepada masa kesultanan Islam sehingga tercatat pula dalam perjalanan bangsa ini terdapat pula beberapa kesultanan Islam pernah eksis antara lain Kesultanan Aceh, Demak, Cirebon, Banten, Mataram Islam, Gowa-Tallo, Ternate, dan Tidore (Lopez, 2026; Meyer, 2025). Kebertahanan sistem kerajaan dan kesultanan Islam yang pernah bertahta tersebut pada masanya tinggallah sejarah hingga bangsa ini menghadapi tantangan penjajahan dimana tercatat bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris pernah mencengkram para penduduk dan alam Nusantara (Hägerdal, 2020; Johnson & Miller, 2025). Dari keperihan akan penjajahan, bangsa yang besar ini memiliki tekad untuk terbebas dari penindasan pada 17 Agustus 1945 melalui proklamasi yang dikumandang oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai penanda bahwa ia menyatakan kemerdekaan di atas kaki sendiri sekaligus sebagai momen sejarah lahirnya Indonesia Merdeka (Haryanto & Soukotta, 2024; Protschky, 2023). Pasca kemerdekaan ujian demi ujian terus menerpa kepada bangsa, dimana pada episode berikutnya penduduk mengalami masa orde baru yang ditandai dengan kekuasaan Presiden Soeharto sepanjang Tahun 1966-1998 sebagai era kediktatoran (Moon, 2020; Rizzo, 2025). Mengalami kepahitan di masa rezim orba, memberikan semangat api menyala dari segenap penduduk untuk meruntuhkan kekuasaan sehingga pada Tahun 1998 meletusnya reformasi yang mendorong kehidupan demokrasi, penguatan HAM, kebebasan media, desentralisasi, dan pembatasan kekuasaan serta dilakukannya pula amandemen UUD 1945 sekitar tahun 1999-2002 (Hermanto et al., 2024; Szczepaniak et al., 2022). Dan pada tahap akhirnya, bangsa Indonesia sampai pada periode era pasca-reformasi hingga saat ini dimana upaya-upaya mengukuhkan demokrasi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, pendidikan, kesehatan, dan pemerataan pembangunan masih menjadi PR yang terus dikerjakan sampai dengan teraihnya Indonesia Emas yang gemilang di masa-masa mendatang (Fernando et al., 2024; Gunawan Suharto et al., 2024).

Perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia sebagai komunitas internasional didukung oleh kekayaan alam Indonesia itu sendiri mulai dari pertanian dengan komunitas padi, jagung, kedelai, sayur-mayur, buah-buahan serta perkebunan (Karso, 2025), hasil perkebunan antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao, teh, kelapa, dan aneka rempah-rempah (Erdoğan et al., 2020), kekayaan hutan yang terdiri dari beragam jenis flora dan fauna,

kekayaan tambang meliputi minyak, gas alam, batu bara, nikel, timah, bauksit, tembaga, emas, dan mineral (Sidik et al., 2023), serta kekayaan lautan yang terdiri dari hamparan perikanan, rumput laut, terumbu karang, wisata bahari, dan sumber daya pesisir (Stacey et al., 2021) menjadi anugerah Tuhan tiada tara bagi bangsa besar ini. Di samping kekayaan alamnya, bangsa Indonesia juga dilengkapi dengan beraneka ragamnya suku-suku yang mendiami Nusantara antara lain suku Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Melayu, Betawi, Madura, Bugis, Makassar, Banjar, Dayak, Bali, Sasak, Aceh, Papua, Minahasa, Toraja, Ambon, dan suku-suku lainnya (Auwalin, 2020; Pepinsky et al., 2024) menjadikan ia sebagai komunitas global yang kaya. Beragam suku-suku tersebut beraneka ragam pula keyakinan yang dianut oleh masing-masing individu dimana tercatat bangsa Indonesia memiliki 6 Besar Agama yang diakui secara sah antara lain Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Butt, 2020; Gede Agung et al., 2024). Adapun secara spesifik, Badan Pusat Statistik (BPS) RI melaporkan data jumlah penduduk Indonesia di Tahun 2025 sebanyak 284,44 Juta Jiwa dengan kelompok rentang usia 0-4 tahun (11.606,4), 25-29 tahun (11.532,3), 20-24 tahun (11.400,7), 15-19 (11.389,4), 30-34 tahun (11.323,8), 10-14 tahun (11.250,0), 5-9 tahun (11.225,3) menjadi SDM produktif dan diharapkan keunggulannya di masa mendatang menjadikannya sebagai aset berharga bangsa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025).

Di samping segenap komponen-komponen penunjang kebesaran bangsa dan negara sebagaimana yang telah disebutkan, bangsa Indonesia dipandu pula oleh cita-cita nasional sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 sebagai visi konstitusional ialah: "*Terwujudnya Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*" (Alsiam, 2023; Santika, 2023). Dalam merealisasikan visinya tersebut, dirumuskan menjadi sebuah misi antara lain: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan turut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia (Brigg et al., 2016; Iswandir et al., 2020). Satu di antara sekian misi dari eksistensi berdirinya Indonesia melalui pemerintahan ialah *mencerdaskan kehidupan bangsa* yang menjadi lokus pembahasan kajian ini dimana terumuskan adanya harapan yang hendak dicapai di masa mendatang dengan penancangan terwujudnya *Generasi Emas Indonesia*. Generasi Emas Indonesia adalah sebuah generasi yang diproyeksikan menjadi kekuatan utama bangsa dalam memujudkan Indoensia maju melalui keberkualitasan sumber daya manusia unggul, berkarakter, produktif, kreatif, inovatif, dan berdaya saing (A. S. Huda et al., 2025; A. A. S. H. Huda et al., 2023).

Salah satu kunci Generasi Emas Indonesia ialah *berkarakter* dimana domain dari karakter yang meliputi di dalamnya yaitu *Akhlak*. Akhlak adalah kondisi jiwa yang tertanam pada diri seseorang sehingga menumbuhkan perilaku secara refleksi dan isitiquamah yang terepresentasikan kedekatan hubungannya dengan Sang Khalik, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Lovat, 2016; Saada, 2023). Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak sebagai sebuah sifat yang tertanam dalam diri yang melahirkan respon secara spontan (Mokhles, 2024; Parrott, 2017), adapun Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak sebagai keadaan jiwa yang merespon secara cepat tanpa berpikir panjang (Karaşahin & Başbuğ, 2026; ÖZTÜRK, 2022), sedangkan Ahmad Amin menyatakan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan sehingga terbentuk menjadi sebuah perilaku (Anugrah, 2025; Zifamina & Waluyo, 2025). Pada konteks Generasi Emas Indonesia, akhlak menjadi kompas moral sekaligus

pondasi dasar dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akal namun juga memiliki profil diri yang berintegritas, tanggungjawab, kedisiplinan, jujur, toleran, empati dan peduli akan realitas sosial (Amran et al., 2020; I. Rahmawati, 2025).

Keberharapan terbentuknya generasi emas Indonesia di era saat ini menghadapi tantangannya dimana tercatat terdapat beberapa masalah antara lain: terkikisnya sikap kesopan santunan dan etika dalam pergaulan, berkembangnya perilaku perundungan, penyalahgunaan media sosial, menguatnya sikap individualistik, tersegredasinya nilai kejujuran dan integritas, lemahnya kontrol diri, masifnya pengaruh globalisasi dan budaya luar, timbulnya keacuhan terhadap lingkungan sekitar, kesenjangan antara pemahaman agama dan perilaku, dan rendahnya keteladanan dalam lingkungan sosial (Mujtahidin et al., 2020; Nurdianti et al., 2026). Munculnya beragam problematika tersebut diperlukan sebuah usaha yang dapat mengatasinya dimana pada asumsi sementara diperlukannya penguatan pendidikan akhlak dan karakter, peran keluarga dan keteladanan, literasi digital dan monitoring penggunaan teknologi, serta penguatan lingkungan sosial yang positif (Agus et al., 2021; Larson, 2025) yang pada tahapan selanjutnya sedikit banyak akan dilakukan pembuktian melalui penelusuran secara studi kepustakaan.

Dalam upaya pembuktiannya secara ilmiah, terlebih dahulu peneliti menelusuri beberapa literatur terdahulu yang mengkaji berkaitan dengan topik seputar permasalahan akhlak murid pada jenjang SMP. Pertama, Aldrisna, dkk (2024) mengkaji berkaitan dengan krisis akhlak pada remaja SMP usia 12-16 tahun dengan studi literatur dan penyebaran angket dimana mereka menguraikan bahwa persoalan akhlak para remaja adalah implikasi dari perubahan kehidupan *modern*. Kedua, Khalilurrahman, dkk (2024) mengkaji beberapa program pembinaan akhlak pada murid di SMPN 12 Banjarbaru dimana kegiatan dalam program tersebut antara lain meliputi tadarus surah Yasin, selawat, dan tausiah. Hasilnya bahwa kegiatan yang tutin dilaksanakan tersebut memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian murid. Ketiga, Irfan & Maulidia (2023) mengkaji strategi Guru PAI dalam membina dan membentuk *akhlakul karimah* murid di SMPN 2 Donomulyo yang melaporkan secara umum bahwa akhlak pada murid di sekolah tersebut cukup baik dalam sikap, perilaku, dan bertutur kata, hal demikian karena diterapkannya strategi keteladanan, pembiasaan, dan perumusan berbagai program pembinaan akhlak. Keempat, Agis, dkk (2014) berdasarkan kajiannya dalam pembinaan akhlak murid di SMP Sekolah Alam Dago Bandung menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dirumuskan bersama oleh sekolah dengan partisipasi Guru dan Orangtua dengan sumber nilai-nilai akhlak yang dikembangkan berasal dari Al-Qur'an, hadis, dan nilai inti sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan yang hendak dilakukan oleh peneliti melalui penelitian ini ialah mengkaji isu berkaitan dengan akhlak murid jenjang SMP dengan fokus utamanya yaitu mengidentifikasi berbagai problematikanya yang kemudian memberikan tawaran alternatif perumusan dalam mengatasi masalah akhlak murid SMP tersebut. Kajian dilakukan sepenuhnya melalui studi pustaka dalam rentang waktu 6 tahun terakhir (2020-2026) melalui hasil-hasil publikasi yang mengkaji seputaran permasalahan berkaitan dengan akhlak murid SMP dan upaya-upaya penanganannya yang membedakan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan dipandu oleh beberapa rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana problematika

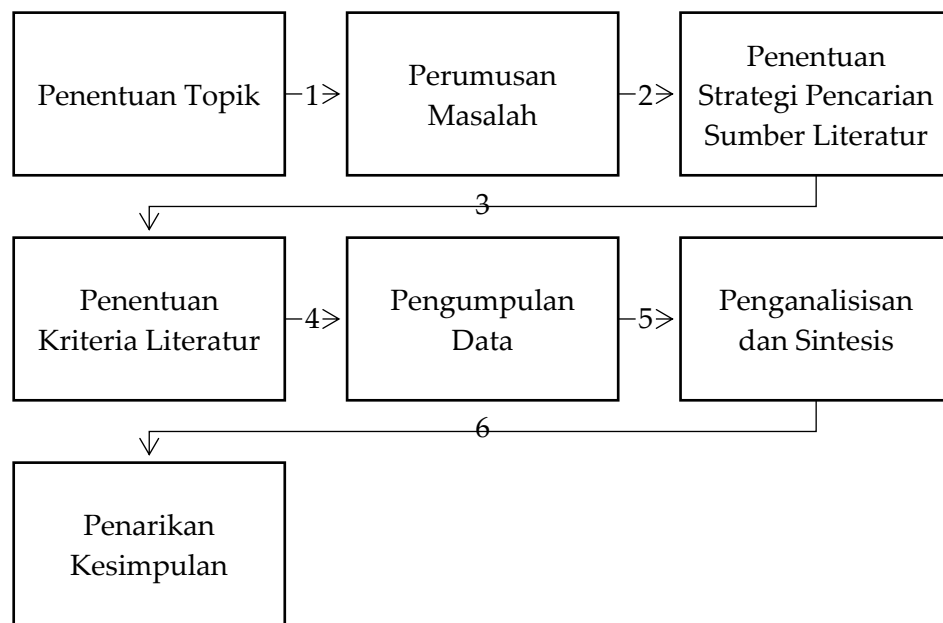
akhlak yang terjadi pada murid jenjang SMP?, (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab munculnya problematika akhlak pada murid jenjang SMP?, (3) Bagaimana dampak problematika akhlak murid jenjang SMP terhadap perkembangan kepribadian, kehidupan sosial, dan pencapaian tujuan pendidikan?, (4) Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh keluarga, sekolah, guru, dan lingkungan sosial dalam menangani problematika akhlak murid jenjang SMP?, (5) Apa saja pendekatan dan strategi yang efektif dalam menangani problematika akhlak murid jenjang SMP?, (6) Bagaimana formulasi upaya penanganan problematika akhlak murid jenjang SMP yang relevan untuk mendukung terwujudnya Generasi Emas Indonesia?. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ialah berangkat dari keprihatinan peneliti sendiri selaku pendidik pada mata pelajaran PAI yang melihat kondisi keseharian para murid SMP dalam aktivitas belajar dan bersekolah mereka sehingga memunculkan rasa kepenasaran untuk melihat realitas tersebut dari kacamata ilmiah melalui penelitian sehingga munculnya benang merah antara kajian secara teoritis dengan praktik di lapangannya serta merumuskan solusi-solusi alternatif guna pencegahannya sedari awal maupun secara adaptif.

METODE

Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus 2026 dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelaahan yang megkaji variabel-variabel kualitas seperti persepsi, studi lapangan, observasi, fenomena-fenomena, studi kasus, dokumentasi, penelaahan dokumen maupun variabel lainnya yang tidak dimaksudkan untuk mengukur suatu derajat tertentu secara matematis (Birch, 2026; Sedláčková, 2026). Adapun secara spesifik, metode yang dipergunakan ialah studi pustaka yaitu suatu prosedur penelitian yang menelaah berkas-berkas, literatur-literatur, atau dokumen-dokumen penting lainnya untuk menggali makna dari setiap tulisan yang terkandung secara sistematis (Lang, 2026; Schreiber & Becker, 2026).

Data-data primer diambil dari publikasi artikel jurnal dan prosiding maupun tugas akhir akademik baik skripsi, tesis, dan disertasi yang mengkaji berkaitan seputar problematika akhlak murid jenjang SMP dan penanganannya sebagai kata kunci melalui pangkalan data *Google Scholar* selama rentang waktu 6 tahun terakhir (2020-2026). Selain itu, data sekunder juga dipergunakan dalam penelitian antara lain yaitu artikel jurnal pendukung yang memiliki irisan bahasan seputar akhlak murid jenjang SMP, *Ebook* dengan topik yang sama, artikel prosiding tambahan, makalah, laporan, dan sumber internet valid.

Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan proses analisis data, adapun penggunaan analisis data dalam penelitian ini ialah analisis konten dan analisis deskriptif. Analisis konten adalah teknik dalam penelaahan terhadap teks-teks, tulisan-tulisan, maupun uraian-uraian yang terkandung dalam dokumen atau literatur yang bertujuan untuk mengungkapkan maknanya secara mendalam (Schlenker, 2026; Stephen, 2026), sedangkan analisis dekspritif adalah teknik analisis dalam menguraikan, menjelaskan, dan menarasikan secara kalimat berdasarkan temuan penelitian ((Amar & Adhikari, 2026; Sirgy, 2026). Adapun tahapan-tahapan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-tahapan Penelitian dengan Metode Studi Kepustakaan (Willie, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Akhlak yang terjadi pada Murid Jenjang SMP

Temuan pertama dari penelitian ialah mengidentifikasi problematika-problematika apa saja yang muncul dari akhlak pada murid jenjang SMP, berdasarkan literatur dimana hasilnya terdapat 8 Artikel yang relevan, dengan bahasanya sebagai berikut:

Pertama, Astuti & Dewi (2021) yang meneliti sebanyak 411 murid SMP Negeri di Kabupaten Batang dimana hasilnya terdapat problematika utama yaitu perundungan digital (*cyberbullying*) dimana sebesar 51,6% murid yang diteliti pernah menjadi pelaku atau terlibat, korban yang kemudian menjadi pelaku sebesar 24,8%, dan media sosial/internet menjadi media baru yang memunculkan perilaku negatif remaja.

Kedua, Jalil, dkk (2022) mengidentifikasi akhlak murid di SMPN 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur dimana hasilnya perilaku perundungan menjadi problematika utama, dalam aksinya, perundungan dilakukan dengan cara merendahkan, menyakiti, mengintimidasi atau melakukan kekerasan terhadap sesama. Fenomena perundungan tersebut bukan saja sebagai masalah kedisiplinan tetapi juga masalah moral dan karakter.

Ketiga, Latif dan Kurniawan (2022) mengidentifikasikan akhlak murid di SMPN 28 Semarang dimana hasilnya sebesar 73% murid dari total populasi memiliki kategori perundungan yang rendah hal demikian dikarenakan sebesar 89% mereka memiliki keeratan hubungan yang harmonis dengan orangtuanya, dan 60% memiliki nilai konsep regulasi diri yang tinggi. Namun, tetap mereka memberikan catatan bahwa sisa dari 73% tersebut teridentifikasi masih melakukan.

Keempat, Revalina, dkk (2023) mengkaji degradasi moral dalam penerapan nilai pancasila pada murid SMPN 30 Muaro Jambi dimana hasilnya degradasi moral tersebut terjadi, hal demikian disebabkan belum optimalnya pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka, faktor penyebab lainnya adalah lingkungan yang turut serta memengaruhi.

Kelima, Ningsih & Mulyani (2023) yang mengkaji degradasi moral murid di SMPN 4 Satu Atap Kedungreja pada TA 2021/2022 dimana hasilnya masalah yang nampak berkaitan dengan akhlak para murid pada sekolah tersebut ialah pelanggaran peraturan sekolah dan perilaku menyimpang, masa SMP adalah periode peralihan menuju remaja yang rentan melakukan perbuatan negatif.

Keenam, Izzati, dkk (2024) berupaya mengeksplorasi perkembangan moral pada murid SMP yang menemukan bahwa degradasi akhlak pada mereka merupakan tantangan dalam perkembangannya yang perlu pengarahan, ketidakdisiplinan menjadi permasalahan moral yang dominan berdasarkan kajian mereka.

Ketujuh, Ni'mah, dkk (2025) mengkaji perilaku akhlakul karimah murid dalam pembelajaran PAI di SMP Rahman Wahid Mojogeneng dimana hasilnya pemahaman akan ajaran agama murid relatif baik namun pengamalannya belum konsisten, media dan lingkungan sosial menjadi faktor yang memengaruhi perilaku moral mereka sehingga berimplikasi kepada terdegradasikannya akhlak.

Terakhir kedelapan, Ulfa, dkk (2026) mengidentifikasi degradasi moral murid di era digital studi kasus di SMPN 1 Peterongan dimana hasil temuan mereka bahwa kedisiplinan mengalami penurunan, penghormatan terhadap guru kurang, penyalahgunaan perangkat digital terjadi, dan kontrol diri lemah. Hal demikian dikarenakan tidak terbiasanya mereka dalam mengontrol diri, media sosial, teman sebaya, dan pengawasan orangtua.

Dari beberapa temuan penelitian mengenai beragam problematika akhlak murid jenjang SMP berdasarkan kajian literatur tersebut terdapat beberapa masalah yang dominan muncul di beberapa publikasi penelitian antara lain berkaitan dengan perundungan, pengaruh teknologi, penyalahgunaan media sosial, dan pengawasan orangtua. Dalam kajian psikologi usia remaja merupakan masa-masa krusial dan juga transisi dari masa kanak-kanak sehingga anak harus akan mencoba berbagai macam hal yang kerap kali tidak mempertimbangkan dampaknya (Sharma et al., 2026), oleh karenanya sejatinya peran orangtua, sekolah/lembaga pendidikan, dan lingkungan kediaman sekitar murid berperan penting dalam memberikan dampak kepada diri sehingga harapannya terdapat kerjasama yang solid dan berimbang sehingga tidak berat sebelah (Zuhri et al., 2026).

Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Problematika Akhlak pada Murid Jenjang SMP

Temuan kedua dari penelitian ialah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memunculkan problematika dari akhlak pada murid jenjang SMP, berdasarkan literatur dimana hasilnya terdapat 2 Artikel yang relevan, dengan bahasannya sebagai berikut:

Pertama, Octavia, dkk (2022) melakukan penelitian terhadap 362 murid SMP di Kota Jambi yang mengidentifikasi bahwa *moral disengagement* ($p=0,005$) dan tingkat *self-esteem* ($p=0,008$) sebagai faktor internal memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku perundungan, dan pola komunikasi dengan orangtua ($p=0,019$) memiliki hubungan yang sama-sama signifikan sebagai faktor eksternal sehingga dari hasil pengujian deskriptif kuantitatif tersebut menyimpulkan bahwa problematika akhlak murid tidak semata-mata diakibatkan faktor lingkungan, tetapi berkelindan dengan mekanisme psikologis dan kompetensi internal mereka dalam mengendalikan perilaku.

Kedua, Rahmawati & Virlia (2023) melakukan penelitian terhadap 271 murid SMP berusia 12-15 tahun di Surabaya yang aktif dalam berselancar media sosial lebih dari 2 jam per hari dengan mengujikan dua faktor utama yaitu *moral disengagement* (faktor internal) dan pola asuh otoriter (faktor eksternal) dimana hasilnya faktor internal memiliki peran terhadap perilaku perundungan digital yang disertai faktor pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 43% terhadap penguatan perilaku. Mereka menyimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor terkuat yang mempengaruhi akhlak dikarenakan masa remaja awal sedang aktif sehingga pada setiap saatnya mereka sedang berupaya menemukan jati diri serta pembentukan identitas.

Berdasarkan 2 temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri (faktor internal) dan pengaruh teman sebaya serta didikan orangtua (faktor eksternal) menjadi faktor-faktor yang dominan berkontribusi terhadap problematika akhlak murid SMP. Ditinjau dari sudut pandang Islam, dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa pengaruh teman itu dimisalkan sebagai seorang pandai besi dan penjual parfum yang kedua-duanya memiliki dampak terhadap diri dengan perbedaan apabila berdekatan dengan pandai besi akan terkena cipatran leburannya, adapun bila berdekatan dengan penjual parfum akan semerbak harum yang diterima (Nasruddin, 2026), sehingga sedapat mungkin selektif dalam memilih pergaulan adalah menjadi solusi alternatif yang layak diterapkan. Sedangkan Imam Ali pernah menyampaikan bahwa mendidik anak haruslah sesuai dengan zamannya (Khalfiah et al., 2026; Masruroh, 2026) memandatkan kepada para orangtua bahwa mengikuti perkembangan zaman yang sedang viral bukanlah merupakan kesalahan, akan tetapi diperlukannya pendampingan dan juga monitoring intensif dalam kebersamaan tumbuh-kembang anak menjadi titik krusial yang mesti diperhatikan.

Dampak Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP terhadap Perkembangan Kepribadian, Kehidupan Sosial, dan Pencapaian Tujuan Pendidikan

Temuan ketiga dari penelitian ialah mengidentifikasi dampak dari problematika akhlak murid jenjang SMP terhadap perkembangan kepribadian, kehidupan sosial, dan capaian tujuan pendidikan, berdasarkan literatur dimana hasilnya terdapat 6 Artikel yang relevan, dengan bahasannya sebagai berikut:

Pertama, Nopita, dkk (2025) meneliti dampak dari perbuatan perundungan verbal terhadap kepercayaan diri pada murid SMPN 3 Batang Hari menyimpulkan bahwa tindak tersebut berakibat nyata bagi kepercayaan diri korban yang dirundung sehingga mengalami perubahan dalam cara memandang diri sendiri, mengakibatkan pula pada psikologi korban, dan menimbulkan kehilangan keberanian diri dalam berinteraksi dengan sesama rekan sebaya.

Kedua, Sakroni & Kartika (2025) meneliti sebanyak 120 murid SMP dan menemukan perundungan digital (*cyberbullying*) berdampak pada korban sehingga merasa tidak nyaman, terganggu, dan khawatir, oleh karenanya dari perilaku tersebut menjadikan lingkungan digital menjadi tempat baru yang menimbulkan konflik sosial antar murid.

Ketiga, Siregar, dkk (2023) melaporkan hal senada dengan Sakroni melanjutkan dampak lainnya lagi dari aksi perundungan digital ialah korban mengalami penurunan kesejahteraan emosional dan kemampuan dalam berinteraksi sosial secara sehat.

Keempat, Agustina & Diah (2025) melakukan analisis tindak perilaku perundungan terhadap motivasi dan hasil belajar pada Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Kota Bekasi dan melaporkan hasilnya bahwa perbuatan tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar ($p\text{-value } 0,001$) dan turut serta menurunkan prestasi hasil belajar ($p=0,001$) dimana dari kedua dampak tersebut berakibat pada terkendalanya pencapaian tujuan pendidikan yaitu berupa hambatan dalam kompetensi dan prestasi akademik.

Kelima, Firdaus & Basri (2025) melaporkan dampak perundungan terhadap prestasi belajar murid Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Gresik yaitu terjadinya prestasi belajar yang menurun diiringi dengan penurunan pula motivasi belajar, dan tindak kekerasan dalam perundungan mengganggu partisipasi murid dalam proses belajar secara langsung.

Keenam, Dewi & Wilhani (2025) mengkaji dampak-dampak perundungan pada remaja dimana hasilnya perilaku negatif tersebut berdampak terhadap kondisi psikologis korban, terganggu pula proses adaptasi murid dalam lingkungan pendidikan.

Dari keenam penelitian tersebut semua hasil memiliki kesamaan temuan yaitu dampak problematika akhlak berupa perundungan berimplikasi negatif kepada psikologi, prestasi, proses pembelajaran, perkembangan, dan hasil belajar sehingga dapat berakibat fatal terhadap pengembangan diri dan tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Berbagai upaya yang menghambat proses pembelajaran dan perkembangannya secara optimal mestilah harus diberantas, karena secara konstitusional bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mengeyam dan mendapat pendidikan secara optimal (Gholami et al., 2026; Gómez Tabares, 2026; Oldham & McLoughlin, 2026). Diperlukannya kerja bersama dalam mengatasi beragam penghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional sehingga semua unsur baik individu, keluarga, lembaga, pemerintah, dan publik turut serta mengawal keberjalanan proses pendidikan (Budiman et al., 2026; Nasiwan et al., 2026).

Upaya Keluarga, Sekolah, Guru, dan Lingkungan Sosial dalam Menangani Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP

Temuan keempat dari penelitian ialah mengidentifikasi upaya keluarga, sekolah, guru, dan lingkungan sosial dalam mengatasi problematika akhlak murid jenjang SMP, berdasarkan literatur dimana hasilnya terdapat 6 Artikel yang relevan, dengan bahasannya sebagai berikut:

Pertama, Hamid (2020) melakukan identifikasi terhadap peran keluarga dalam pembinaan akhlak pada murid di SMPN 7 Metro dimana hasilnya orangtua berperan sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, sekaligus figur teladan, pembinaan dilakukan melalui pembiasaan berlaku jujur, amanah, rendah hati, dan perbuatan positif, selain itu orangtua juga memberikan wejangan nasihat dan bimbingan secara langsung.

Kedua, Komariah, dkk (2021) melakukan penelitian terhadap 10 keluarga yang memiliki anak usia sekolah SMP di Babakan Ciako Purwakarta dimana hasilnya orangtua melakukan pembinaan dengan cara pembiasaan dan keteladanan secara langsung dan bijak mempergunakan media sosial.

Ketiga, Ikhsan, dkk (2026) mengidentifikasikan peran sekolah dalam pembinaan akhlak pada murid di SMPN 194 Jakarta dimana hasilnya pihak lembaga mendorong

komunikasi dialogis antara guru, murid, rekan, rekan teman sebaya, perumusan aturan sekolah dan budaya positif di lingkungan tempat mereka belajar.

Keempat, Bahrudin, dkk (2024) mengkaji strategi Guru Aqidah dalam pembinaan akhlak di SMP Ponpes Darul Khoirot dimana Guru sebagai model keteladanan yang mempraktikkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari bagi murid, dilakukan strategi pelatihan, pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pembiasaan perilaku religius diterapkan antara lain seperti salat berjamaah, tadarus, kesopanan santunan, dan perilaku tolong-menolong diterapkan.

Kelima, Pratama, dkk (2025) mengidentifikasi secara langsung peran keluarga para murid kelas 9 di SMPIT Nurul Iman Pesawaran dimana hasilnya keluarga melakukan pembiasaan ibadah, keteladanan, dan komunikasi terbuka, salah satu pembiasaan tersebut ialah salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

Keenam, Fanga, dkk (2025) mengidentifikasi peran kerjasama antara sekolah, orangtua, komite sekolah, dan tokoh agama di SMP YPPK Taruna Tegasa Arso di Papua dimana hasilnya mengungkap kerjasama antara sekolah dan orangtua dilakukan melalui pertemuan langsung, melalui media digital, surat-menyurat, dan pembagian peran. Sekolah juga bekerjasama dengan tokoh agama dengan melakukan pembinaan keruhanian, moral, kegiatan sosial dan aksi kemanusiaan. Adapun komite telah terbentuk, namun belum optimal sepenuhnya dalam mewujudkan program-program konkrit yang menyokong pendidikan karakter.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut telah sangat jelas dan teranglah bahwa tugas mendidik, menumbuhkan, dan membersamai anak-anak sebagai anugerah dan titipan dari Yang Mahakuasa tidak dan bukanlah tertumpu pada satu belah pihak saja melainkan kerja bersama berbagai pihak (Siregar, 2026). Adapun secara landasan spiritual dalam ajaran agama Islam, tugas daripada pendidikan bagi seorang anak adalah kewajiban utama kedua orangtua apalagi ibu sebagai sosok sekolah pertama sang buah hati (Oktavia et al., 2026) sehingga menyiratkan kendali sepenuhnya ada pada kedua orangtuanya, adapun pihak eksternal seperti lembaga sekolah, lingkungan sosial, dan para tokoh agama maupun masyarakat berposisi sebagai pendukung.

Pendekatan dan Strategi dalam Menangani Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP

Temuan kelima dari penelitian ialah mengidentifikasi pendekatan dan strategi dalam menangani problematika akhlak murid jenjang SMP, berdasarkan literatur dimana hasilnya terdapat 7 Artikel yang relevan, dengan bahasannya sebagai berikut:

Pertama, Franenda & Dewi (2023) merumuskan strategi dalam menangani problematika akhlak murid SMP dengan melakukan pelatihan empati sebagai media intervensi menangani perilaku perundungan, pendekatan dilakukan *experiential learning* dimana murid terlibat secara langsung untuk merefleksikan pengalaman nyatanya.

Kedua, 'Afiyah & Sutarman (2025) melakukan strategi dengan penggunaan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman dimana para murid melakukan diskusi kelompok sehingga mereka terlibat secara langsung dalam proyek kolaboratif, dan Guru memberikan pengarahan secara reflektif terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Siara (2024) melakukan pendekatan secara bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelecehan seksual, hasilnya dimana aktivitas pembimbingan juga konseling dijadikan sebagai pendekatan sistematis guna memberikan dukungan penyelesaian terhadap kasus yang terjadi.

Keempat, Latif, dkk (2025) melakukan pengimplementasian yang sama dengan Siara sebelumnya yaitu dengan bimbingan konseling di SMP IT Uswatun Hasanah dimana kegiatan diposisikan sebagai instrumen pembinaan akhlak, Guru BK berperan membantu murid menghadapi persoalan perilaku dan moral, konseling memberikan pendampingan secara individual kepada para murid sesuai dengan kebutuhannya.

Kelima, Salim, dkk (2024) melakukan upaya pengintegrasian antara pembelajaran PAI dengan pembiasaan keagamaan antara lain praktik salat berjamaah dan perutinan menghafal Al-Qur'an yang diupayakan secara konsisten.

Keenam, Rahmiyati, dkk (2025) melakukan pengintegrasian pembelajaran Aqidah Akhlak dengan situasi nyata dalam keseharian para murid di SMP IT Luqman Hakim dimana Guru berposisi dalam menjembatani antara materi, nilai pembiasaan, dan perilaku para muridnya sehingga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan diarahkan untuk diterapkan secara nyata pada situasi nyata para murid dalam aktivitas keseharian.

Ketujuh, Auliya, dkk (2026) dirumuskannya strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam membentuk *akhlakul karimah* di SMP Wahid Hasyim Malang dimana strategi dilakukan dengan menitikberatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang konsisten selama proses pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan ketujuh strategi yang ditemukan terdapat beberapa kata kunci yang dapat menjadi panduan dan pedoman bagi segenap pihak dalam mengatasi problematika akhlak murid SMP yaitu pembinaan, pembiasaan, dilakukan secara langsung, pengintegrasian, dan situasi nyata. Apalagi dengan kebijakan pendidikan saat ini yang sangat-sangat mencanangkan dan menggalakan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menitik beratkan kesadaran, kebermampuan, dan menyenangkan (*mindful, meaningful, and joyful*) sangat berselaras sehingga harapannya berbagai inovasi yang mengarah pada ketiga ranah belajar mendalam tersebut diharapkan terlaksana oleh berbagai pihak baik keluarga (orangtua), sekolah, pemerintah, dan lingkungan masyarakat (Liesdiana et al., 2026; Taylor et al., 2026).

Formulasi Upaya Penanganan Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia

Temuan terakhir yakni mengidentifikasi formulasi dalam menangani problematika akhlak murid pada jenjang SMP dalam mewujudkan *Generasi Emas Indonesia* yang secara khusus pada bagian ini ialah berdasarkan pengalaman dan praktik secara langsung dalam aktivitas keseharian yaitu mengajar dan mendampingi para murid Kelas 7 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembang dimana terdapat beberapa usulan sebagai berikut:

1. Diperlukannya kesadaran secara penuh dari seluruh pihak baik Guru, Murid, Sekolah, dan yang utamanya Orangtua bahwa tanggungjawab membentuk generasi emas Indonesia yang berakhlak adalah tanggungjawab bersama;

2. Diperlukannya komitmen yang tidak goyang sehingga saling mengingatkan menjadi upaya yang dapat dilakukan;
3. Diperlukannya kesungguhan dalam menjalankan kesepakatan-kesepakatan yang telah dirumuskan dan dirancang jangan hanya sekadar hitam di atas putih belaka;
4. Membiasakan keselarasan antara ucapan dengan perbuatan yang dilakukan secara harmonis dan tidak saling bertentangan;
5. Pemberian keteladanan dalam kehidupan nyata sehingga dengan begitu murid akan melihat, mengamati, dan melakukan praktik-praktik kebaikan dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya;
6. Diberlakukannya penghargaan dan hukuman sebagai pemicu untuk menerapkan akhlak-akhlak yang baik dalam keseharian;
7. Komunikasi antar pihak baik dengan walikelas maupun orangtua murid secara langsung guna memonitoring perkembangan perilaku, prestasi, dan kompetensi para murid;
8. Bekerjasama dengan berbagai pihak, melakukan diskusi dengan rekan kerja pengajar, konselor, dan pihak-pihak lainnya;
9. Mengikuti aktivitas pengembangan kompetensi praktik mengajar dalam mendampingi para murid yang *insightfulness*;
10. Melibatkan para murid pada situasi keseharian dalam mempraktikkan amalan-amalan kebaikan;
11. Menyusun jurnal pelaporan aktivitas amal kebaikan setiap harinya;
12. Dan strategi terakhir mendoakan kebaikan untuk para murid.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa problematika akhlak murid SMP didominasi perundungan, penyalahgunaan teknologi dan media sosial, lemahnya disiplin, penghormatan kepada guru, serta kontrol diri. Penyebabnya bersifat internal dan eksternal, terutama moral disengagement, self-esteem, pengendalian diri, pengaruh teman sebaya, pola asuh, komunikasi orangtua, media sosial, dan keterbatasan pengawasan dalam pembentukan perilaku sehari-hari murid.

Berbagai masalah akhlak pada murid jenjang SMP tersebut bila dibiarkan dan acuh akan berdampak secara meluas pada perkembangan psikologis, kehidupan sosial, proses pembelajaran, prestasi, dan pencapaian tujuan pendidikan. Penanganan efektif menuntut sinergi keluarga, sekolah, guru, konselor, murid, dan masyarakat melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, bimbingan konseling, pelatihan empati, pembelajaran kolaboratif, integrasi nilai akhlak, praktik nyata, monitoring, evaluasi, serta komitmen berkelanjutan demi mewujudkan Generasi Emas Indonesia.

Di samping itu, sebagai penutup akhir dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi sebagai catatan ke depan antara lain bahwa diperlukannya kajian secara implementatif upaya-upaya terbaru apa saja yang dilakukan oleh berbagai pihak yang itu dapat diadaptasikan pada lembaga-lembaga sekolah di berbagai pelosok Indonesia, selain itu diperlukan pengujian keefektifan dari beberapa usulan penanganan yang diajukan secara kuantitas, dan diperlukannya pula kajian-kajian lainnya seputar intervensi-intervensi apa saja yang dapat mengatasi permasalahan seputar akhlak murid pada jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Afiyah, N., & Sutarman, S. (2025). Strategi Guru dalam Penguatan Pembelajaran Akhlak melalui Metode Cooperative Learning di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10646–10652. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I1.26357>
- Agus, C., Saktimulya, S. R., Dwiarto, P., Widodo, B., Rochmiyati, S., & Darmowiyono, M. (2021). Revitalization of Local Traditional Culture for Sustainable Development of National Character Building in Indonesia. In *World Sustainability Series* (1st ed., pp. 347–369). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78825-4_21/SAVE-RESEARCH
- Agustina, Y., & Zulfitriyah Aripin, D. (2025). Analisis Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar dan Hasilnya pada Anak Sekolah Kelas VIII di MTS Nurul Anwar Kota Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(12), 5383–5392. <https://doi.org/10.33024/MAHESA.V5I12.19764>
- Alfan Dhiya, A., Auliya, ul, Mohammad Hakim, D., & Fitri Wiyono, D. (2026). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 11(3), 828–840. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/31295>
- Alsiam, A. (2023). Kedudukan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pengujian Undang-undang terhadap Undang-undang Dasar. *UNES Law Review*, 5(4), 1546–1556. <https://doi.org/10.31933/UNESREV.V5I4.549>
- Amar, K., & Adhikari, K. (2026). Rapid sensory profiling techniques using experienced, expert, and trained panelists: A review. *Food and Humanity*, 7, 101243. <https://doi.org/10.1016/J.FOOHUM.2026.101243>
- Amran, A., Jasin, I., Perkasa, M., Satriawan, M., Irwansyah, M., & Erwanto, D. (2020). Implementation of education for sustainable development to enhance Indonesian golden generation character. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 042102. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042102>
- Anugrah, D. W. (2025). Ahmad Amin's Concept of Ethics and Its Relevance to Social Welfare. *Journal of Islamic Thought and Contemporary Studies*, 1(1), 60–75. <https://cjit.uicordoba.ac.id/index.php/cjit/article/view/18>
- Astuti, Y. D., & Dewi, N. S. (2021). Peran Dan Intensitas Cyberbullying Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 123–130. <https://doi.org/10.48144/JIKS.V14I2.570>
- Auwalin, I. (2020). Ethnic identity and internal migration decision in Indonesia. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 46(13), 2841–2861. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2018.1561252>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2025*. Produk-Tabel Statistik-Kependudukan Dan Migrasi. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMyMwMDAw/population-by-age-groups-and-sex--thousand-.html?year=2025&utm_source=chatgpt.com

- Baharudin, N., Alhan, K., & Sunandar, D. (2024). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.65178/ELFATIH.V3I2.35>
- Basundoro, A. F., & Umar, A. R. M. (2025). *Indonesia*. Palgrave Macmillan, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-95-1507-3_12
- Birch, O. (2026). Weaving the web: negotiating context and theory to form coherent qualitative health research. *Social Theory & Health* 24:1, 24(1), 9-. <https://doi.org/10.1057/S41285-026-00253-0>
- Brigg, M., Wilson, L., de Jalong, F., & Sugiono, M. (2016). Diversity, democratisation and Indonesian leadership. *Australian Journal of International Affairs*, 70(4), 407–421. <https://doi.org/10.1080/10357718.2016.1153599>
- Budiman, A., Rakhmawati, N. A., & Purwitasari, D. (2026). Exploring Society 5.0: from concepts to applications through the Penta-Helix innovation model using social network analysis. *Procedia Computer Science*, 284, 1351–1358. <https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2026.07.123>
- Butt, S. (2020). Constitutional Recognition of “Beliefs” in Indonesia. *Journal of Law and Religion*, 35(3), 450–473. <https://doi.org/10.1017/JLR.2020.39>
- Dewi, P. A. R. K., & Wilani, N. M. A. (2025). Bullying pada Remaja: Apa Sajakah Dampaknya terhadap Psikologis dan Prestasi Akademik Korban. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 933–937. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jips.v12i3.2025.933-937>
- Erdoğan, S., Yıldırım, D. Ç., & Gedikli, A. (2020). Natural resource abundance, financial development and economic growth: An investigation on Next-11 countries. *Resources Policy*, 65, 101559. <https://doi.org/10.1016/J.RESOURPOL.2019.101559>
- Fanga, S., Mataputun, Y., & Tanta, C. (2025). Analisis Kerjasama Sekolah, Orangtua, Komite Sekolah, dan Tokoh Agama dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siwa. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 6(1), 44–61. <https://www.ejournal.uncen.ac.id/index.php/NOKEN/article/view/5347>
- Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Ismail, I., Yunani, A., Nastain, M., & Morin, L. (2024). The Controversy of Indonesian Democracy Practices in The Post-Reform. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 24(2), 159–177. <https://doi.org/10.30631/ALRISALAH.V24I2.1594>
- Firdaus, J., & Basri, H. (2025). Dampak Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gresik: *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(1), 72–75. <https://doi.org/10.56338/IQRA.V20I1.6935>
- Franenda, P., & Dewi, S. (2023). Pelatihan Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Pelaku Bullying Siswa SMP. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(1), 51–62. <https://doi.org/10.20885/INTERVENSIPSIKOLOGI.VOL15.ISS1.ART5>
- Gede Agung, D. A., Nasih, A. M., Sumarmi, Idris, & Kurniawan, B. (2024). Local wisdom as a model of interfaith communication in creating religious harmony in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100827. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2024.100827>

- Genske, D. D., & Pradipta, G. M. (2022). Indonesia. In *Establishing Plus-Minus-Energy-Regions: The Maluku Archipelago in Indonesia* (1st ed., pp. 53–59). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-93596-2_9
- Gholami, M., Thornberg, R., Kabiri, S., & Yousefvand, S. (2026). From Dark Triad Personality Traits to Digital Harm: Mediating Cyberbullying Through Online Moral Disengagement. *Deviant Behavior*, 47(3), 594–612. <https://doi.org/10.1080/01639625.2025.2453445>
- Gómez Tabares, A. S. (2026). Effect of Adverse Childhood Experiences on Antisocial Behavior in Juvenile Offenders: Mediation by Dark Personality Traits and Moral Disengagement. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 35(1), 110–130. <https://doi.org/10.1080/10926771.2025.2558774>
- Gunawan Suharto, D., Wulandari, S., & Rosyadi, S. (2024). Post-Reform Democracy in Indonesia; A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 4099–4115. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.00301>
- Hägerdal, H. (2020). On the Margins of Colonialism: Contact Zones in the Aru Islands. *The European Legacy*, 25(5), 554–571. <https://doi.org/10.1080/10848770.2020.1751965>
- Hamid, F. (2020). *Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SMPN 7 Metro* [UIN Jurai Siwo Lampung]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4083/>
- Haryanto, V., & Soukotta, T. (2024). The Indonesian (Modern/Colonial) Dream of Development. *The European Journal of Development Research* 2024, 1–23. <https://doi.org/10.1057/S41287-024-00670-9>
- Hermanto, B., Ibrahim Nur, A., & Subawa, M. (2024). Indonesia parliamentary reform and legislation quality backsliding phenomenon: case of Indonesia post reformasi. *The Theory and Practice of Legislation*, 12(1), 73–99. <https://doi.org/10.1080/20508840.2024.2316507>
- Huda, A. A. S., Aghnia, A., Hamdi, H., & Nurhuda, A. (2025). Memetakan Peta Jalan menuju Generasi Emas Indonesia melalui Studi Bibliometrik Riset terhadap Publikasi Penelitian Tahun 2010-2025. *J-KIM: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 11–25. <https://journal.irsyad.org/index.php/J-KIM/article/view/49>
- Huda, A. A. S. H., Hamdi, H., & Khairina, G. P. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SD dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gonto*, 2, 352–363. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11020>
- Ikhsan, M., Rhesthien, S. C., Agustina, I. A., & Masitah. (2026). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2278–2291. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V7I3.8064>
- Iswandir, L., Eko, F. X., & Riyanto, A. (2020). Mission and Engagement of The Vincentians to Priestly Formation in Indonesia: A Historical-Theological Revisit. *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology*, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.47043/ijipth.v1i2.9>
- Izzati, U. A., Hidayah, N., Hidayat, H., Winingsih, E., Nuryono, W., & Fitriyah, F. K. (2024). Eksplorasi tahapan perkembangan moral pada siswa sekolah menengah pertama: pendekatan kualitatif deskriptif. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 242–255. <https://doi.org/10.29210/1132700>

- Jalil, A. A., Said, M., & Menne, F. (2022). Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Bosowa Journal of Education*, 2(2), 164–170. <https://doi.org/10.35965/BJE.V2I2.1487>
- Johnson, M., & Miller, H. (2025). Introduction: Petitions and Petitioning in Colonial and Post-Colonial Contexts. *The Journal of Imperial and Commonwealth History*, 53(3), 453–475. <https://doi.org/10.1080/03086534.2025.2523525>
- Karaşahin, E., & Başbuğ, N. (2026). A Meta-Ethical Inquiry into Ibn Miskawayh's Understanding of Morality. *RUDN Journal of Philosophy*, 30(2), 363–383. <https://doi.org/10.22363/2313-2302-2026-30-2-363-383>
- Karso, A. J. (2025). Natural resources governance and the vulnerability of indigenous communities in Indonesia. *Frontiers in Political Science*, 7, 1–14. <https://doi.org/10.3389/FPOS.2025.1601480/TEXT>
- Kawamura, K. (2025). Indonesia: The Competitiveness of the Independence Movement and the Birth of a Fragile Democracy. In Y. Kasuya (Ed.), *Decolonization and Regime Change in Asia: Historical Origins of Democracy and Dictatorship* (1st ed., pp. 59–76). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-96-9001-5_3
- Khalfiah, Y., Hamdanah, H., & Mazrur, M. (2026). The Prophet Muhammad's Love Education: The Concept of Islamic Parenting and Parents' Responsibilities Towards Their Children. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 20(4), 2160–2170. <https://doi.org/10.35931/AQ.V20I4.6181>
- Khalilurrahman, Rahimah, Munir, M., & Majdi, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Jum'at Taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru. *Darussalam*, 25(01), 1–20. <https://doi.org/10.58791/DRS.V25I01.75>
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak melalui Media Internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.37567/JIE.V7I1.443>
- Lailiya Ulfa, S., Ramadhani, L., & Ashoumi, H. (2026). Strategi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Degradasi Moral Siswa di Era Digital: Studi di SMP Negeri 1 Peterongan. *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1893–1913. <https://doi.org/10.58578/ALSYS.V6I4.10784>
- Lang, F. (2026). Literature: AI in Literature Research. In *Using Artificial Intelligence in Term Papers and Theses* (1st ed., pp. 105–122). Springer Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-662-73208-3_6
- Larson, E. M. (2025). Wearing your Moral Character on the Sleeve of your School Uniform: Ethical Becoming and Nation-building in Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 26(1), 35–55. <https://doi.org/10.1080/14442213.2024.2438101>
- Latif, K., & Kurniawan, K. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 28 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 25–39. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V11I1.55877>
- Latif, M., Mujiyatun, & Maarif, T. (2025). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Uswatun Hasanah Kelurahan

- Buluran Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. *Advances In Education Journal* , 2(2), 875–879. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/295>
- Liesdiana, N., Syaifuddin, M., & Kusnaini, K. (2026). Pedagogical Deep Learning for Student Character Formation: A Systematic Literature Review and Conceptual Synthesis. *Women, Education, and Social Welfare*, 3(1), 276–289. <https://doi.org/10.70211/WESW.V3I1.475>
- Lopez, A. (2026). Entangled worlds: Iberian Asia and the Malay-Indonesian sultanates. *Colonial Latin American Review*, 35(1), 122–128. <https://doi.org/10.1080/10609164.2026.2629197>
- Lovat, T. (2016). Islamic morality: Teaching to balance the record. *Journal of Moral Education*, 45(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1136601>
- Masrurroh, J. (2026). Family Education in the Qur'an: A Thematic Exegesis and Modern Educational Perspectives. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.59613/R70DRG23>
- Meyer, V. (2025). Learning at graves: The living, the dead, and questions of belonging in Islamic Java. *History and Anthropology*, 36(3), 497–515. <https://doi.org/10.1080/02757206.2025.2452450>
- Mokhles, A. R. (2024). A Comparative Perspective on the Ethical Theory of Imam Abu Hamid Ghazali and Abu Ali Ibn Miskawayh. *Baharestan Scientific Research Quarterly Journal*, 1–20. <https://doi.org/10.61438/BSRQJ.V1I2.64>
- Moon, S. (2020). A sociotechnical order for the umma: connecting Islam and technology in Suharto's Indonesia. *History and Technology*, 36(2), 240–262. <https://doi.org/10.1080/07341512.2020.1809073>
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktariato, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption. *Proceedings of the 1 St International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 116–121. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201214.223>
- Musadat, I., & Nafi'atul Khorimah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Etnografi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo). *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.58788/JUPI.V1I1.2484>
- Nasiwan, Atmaja, T. S., & Jailani, M. (2026). Political resilience in the post-truth era: secondary school strategies for enhancing political education among the younger generation. *Globalisation, Societies and Education*. <https://doi.org/10.1080/14767724.2026.2664045>
- Nasruddin, M. F. (2026). Realize Islamic Education Values Through Behavioral Approach to Students of Islamic Boarding School. *Applied Social Psychology Studies*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.35723/ASPS.V1I1.56>
- Ni'mah, K. L., Rohmad, M. A., & Syarif, M. (2025). Revitalisasi Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Rahman Wahid Mojogeneng. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 93–103. <https://doi.org/10.33503/PARADIGMA.V31I2.1890>
- Ningsih, N. A., & Mulyani, S. (2023). Strategi Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022. *QALAM:*

- JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, 4(01), 11–31.
<https://jurnal.insima.ac.id/index.php/qalam/article/view/44>
- Nopita, D., Nelyahardi, & Yulianti. (2025). Dampak Perilaku Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP N 3 Batang Hari. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4349–4356. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5263756>
- Nurdiyanti, D., Hermawan, A., & Supriatin, L. (2026). Analysis of Education SWOT in Indonesia in Preparing the Golden Generation of Indonesia 2045. *Jurnal Edusci*, 3(3), 314–325. <https://doi.org/10.62885/EDUSCI.V3I3.1143>
- Octavia, D., Sari, R. M., Merdekawati, D., Marisdayana, R., & Yuliyana, R. (2022). The Correlation between Parental Communication Pattern, Self-Esteem, and Moral Disengagement with Cyberbullying Behavior in Early Adolescents: A Cross-Sectional Study. *Jurnal Ners*, 17(1), 42–46. <https://doi.org/10.20473/JN.V17I1.24539>
- Oktavia, R. P., Maryani, R., Olivia, N. P., Ilahi, R., Fitriana, N., Merianti, P., & Sendi, O. A. M. (2026). Peran Ibu Tunggal (Single Mother) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 387–396. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V4I4.9504>
- Oldham, P., & McLoughlin, S. (2026). Character education empirical research: A thematic review and comparative content analysis. *Journal of Moral Education*, 55(2), 313–341. <https://doi.org/10.1080/03057240.2025.2480185>
- ÖZTÜRK, E. (2022). Ibn Miskawayh's Ethical and Moral Theory and it's Sociological Dimension. In *Eastern and Western Ethicians: A Critical Comparison* (pp. 13–18). Livre de Lyon.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wJunEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Ibn+Miskawayh+Views+on+Ethics&ots=jinBGhA505&sig=-nTAN2Z4-2RPFKzIRccmJec1Q5Ko&redir_esc=y#v=onepage&q=Ibn%20Miskawayh%20Views%20on%20Ethics&f=false
- Panakkal, Abbas. (2026). History of Integrated Crossroads: Ibn Battuta's Observations on the Integration of Traditional Practices in South and Southeast Asia. In *Faith, Commerce, and Cultural Exchange in the World of Ibn Battuta: Travelling Islam* (1st ed., pp. 41–61). Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-97883-8_3
- Parrott, J. (2017). Al-Ghazali and the Golden Rule: Ethics of Reciprocity in the Works of a Muslim Sage. *Journal of Religious & Theological Information*, 16(2), 68–78. <https://doi.org/10.1080/10477845.2017.1281067>
- Pepinsky, T. B., Abtahian, M. R., & Cohn, A. C. (2024). Urbanization, ethnic diversity, and language shift in Indonesia. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 45(7), 2503–2521. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2055761>
- Perkasa, A. (2026). Between Colonialism, Orientalism, and Nationalism: The Java-Instituut and the Idea of Majapahit in the Late Colonial Period. In *New Insights on Majapahit: Revisiting the Indonesian Imperium* (1st ed., pp. 239–253). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-95-4567-4_14
- Pratama, S. A., Khoironi, & Rohili, T. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa Kelas 9 di SMP IT Nurul Iman Pesawaran. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.32832/ITJMIE.V6I1.19086>

- Pratiwi, A. A., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2014). Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL (Sekolah Lingkungan) di Sekolah Alam Dago, Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1), 84–93. <https://doi.org/10.17509/T.V1I1.3765>
- Protschky, S. (2023). The Revolution Will (Not?) Be Colourised: Photographs from the Indonesian National Revolution (1945–49) on Social Media. *History of Photography*, 47(4), 344–354. <https://doi.org/10.1080/03087298.2024.2385730>
- Rahmawati, I. (2025). The golden generation 2045 and early childhood education: Between idealism and economic reality. *Policy Futures in Education*, 23(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1177/14782103251320536;WGROUP:STRING:PUBLICATION>
- Rahmawati, N. P., & Virlia, S. (2023). The Role of Moral Disengagement and Authoritarian Parenting Style towards Cyberbullying Attitude among Social Media Users. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(2), 105–111. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V11I2.25550>
- Rahmiyati, D., Azzahro, L. S., Azahra, A. H., & Aini, R. (2025). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik SMP IT Luqman Hakim. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/124>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.21067/JMK.V8I1.8278>
- Rialdi Siregar, B., Saut H. Hutahaean, E., & Fahrudin, A. (2023). Ketahanan Emosional pada Siswa SMP Korban Cyberbullying. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(2), 215–222. <https://doi.org/10.47353/SIKONTAN.V2I2.1413>
- Rizzo, R. (2025). Uncanny advocates. Conversion and Islamic-Buddhist encounters in New Order Indonesia (1965–1998). *History and Anthropology*, 36(4), 702–720. <https://doi.org/10.1080/02757206.2025.2460797>
- Saada, N. (2023). Educating for global citizenship in religious education: Islamic perspective. *International Journal of Educational Development*, 103, 102894. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2023.102894>
- Sakroni, & Kartika, T. (2025). Eksplorasi Perilaku Cyberbullying di Kalangan Siswa SMP Di Bekasi Jawa Barat | Jurnal Sosio Konsepsia. *Jurnal Sosio Konsepsia : Social Welfare Research and Development*, 14(3), 262–286. https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/id/article/view/3492?utm_source=chatgpt.com
- Salim, M. A., Arkanudin, A., & Maulidin, S. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Studi di SMP Al-Kamal Jakarta. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 148–161. <https://doi.org/10.51878/TEACHER.V4I3.4300>
- Santika, I. G. N. (2023). Kedudukan Pancasila dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.60153/IJOLARES.V1I2.24>
- Schlenker, K. (2026). Content Reflection and Synthesis. In *Humans and Architecture* (1st ed., pp. 273–327). Springer Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-49589-3_6

- Schreiber, C., & Becker, Michael. (2026). Intensive Longitudinal Methods in School Research: A Systematic Literature Review. *Educational Psychology Review* 2026 38:1, 38(114), 1–45. <https://doi.org/10.1007/S10648-026-10203-X>
- Sedláčková, J. (2026). Research Methodology. In *Understanding How d/Deaf Learners Read in EFL Contexts: Between the Lines* (1st ed., pp. 69–93). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-032-23338-7_7
- Sharma, P., Sen, M. S., Sinha, U. K., & Kumar, D. (2026). Childhood Trauma, Emotional Regulation, Alexithymia, and Psychological Symptoms Among Adolescents: A Mediation Analysis. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 48(2), 140–147. <https://doi.org/10.1177/02537176241258251>;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:SZJA;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER
- Siara, M. E. (2024). Penanganan Kasus Pelecehan Seksual terhadap Siswa SMP melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 1–7. <https://doi.org/10.17977/UM065.V4.I9.2024.6>
- Sidik, F., Lawrence, A., Wagey, T., Zamzani, F., & Lovelock, C. E. (2023). Blue carbon: A new paradigm of mangrove conservation and management in Indonesia. *Marine Policy*, 147, 105388. <https://doi.org/10.1016/J.MARPOL.2022.105388>
- Siregar, S. H. (2026). Islamic Education in the Tarbiyatul Islamiyyah Perspective. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.62086/AL-MURABBI.V4I1.1132>
- Sirgy, M. J. (2026). Data Analysis. In *Community Quality-of-Life Indicators: A Guide for Community Indicators Projects* (2nd ed., pp. 137–158). Springer Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-032-21051-7_7
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Steenbergen, D. J., & Fitriana, R. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654. <https://doi.org/10.1016/J.MARPOL.2021.104654>
- Stephen, J. S. (2026). Designing and Organizing Online Course Content. In *Designing Learner-Centered Online Courses: Practical Strategies for Instructors, Instructional Designers, and Administrators* (1st ed., pp. 81–98). Springer Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-032-19818-1_6
- Szczepaniak, M., Geise, A., & Bariyah, N. (2022). Impact of institutional determinants on income inequalities in Indonesia during the Era Reformasi. *Journal of Asian Economics*, 82, 101526. <https://doi.org/10.1016/J.ASIECO.2022.101526>
- Taylor, S., Mahbubi, M., Raudlatun, R., & Huda, A. A. S. (2026). Quality Education in Underserved Areas: Implementing Deep Learning for Madrasah Teachers in Semanu District. *Benchmarking*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30821/BENCHMARKING.V10I1.25874>
- Wahyuni, I. (2026). The Majapahit Narrative in the Malay World: A Study of the Historicity of Hikayat Hang Tuah and the Formation of Malay Identity. In *New Insights on Majapahit: Revisiting the Indonesian Imperium* (1st ed., pp. 109–126). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-95-4567-4_7

Ali Anhar Syi'bul Huda, Aghnia, Abid Nurhuda, Walid In'am Ahmad, Hamdi, Nur Muhammad Lathif, *Realitas Generasi Emas Indonesia: Studi Pustaka mengenai Problematika Akhlak Murid Jenjang SMP dan Upaya Penanganannya*, 101-21.

- Willie, M. M. (2026). Conducting High-Quality Literature Reviews in Academic Research. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/10.64420/IJITL.V3I1.426>
- Yatayukti, A. N., Putri, S. A., & Mufidah, N. (2024). Krisis Akhlak dan Sosial pada Manusia Modern Saat Masa Remaja dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30863/AQYM.V7I1.5867>
- Zifamina, M. I. F., & Waluyo, W. (2025). Dialektika Moral (Etika) Barat dan Islam Perspektif Ahmad Amin. *Halaqah: Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 84–109. <https://doi.org/10.62509/HJIS.V2I1.202>
- Zuhri, A., Alnashr, M. S., Nihayah, H., Ihsan, Ulumuddin, I. K., Darnoto, & Munjiat, S. M. (2026). How Madrasahs Build Students' Character in Indonesia's Society 5.0 Era: Emerging Challenges. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 166–186. <https://doi.org/10.31538/NZH.V9I1.412>